

**Studi Kasus: PENGUATAN MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KAB BONE BOLANGO**

*(Case Study: CAPITAL STRENGTHENING OF RURAL ECONOMIC BUSINESS
INSTITUTIONS IN KAB BONE BOLANGO)*

Emiliyan Mamuki. SE,M. Ec.Dev.,

**Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Program Studi Ekonomi Sosial Perikanan
Jl. Baypass Kel. Tamalate Kec Kota Timur Kota Gorontalo**

e-mail : emiliyanmamuki123@gmail.com

ABSTRAK

Beras dan jagung merupakan komoditas strategis dalam kehidupan sosial ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah berkepentingan untuk menjaga stabilitas harga dan pasar kedua komoditas tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan harga komoditas gabah/beras dan jagung adalah dengan mengalokasikan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM LUEP) agar membantu petani dalam menjaga stabilitas harga dan pasar produk tani. Tujuan Penelitian ini adalah mengobservasi pemahaman dan evaluasi relevansi kegiatan dana penguatan modal di lembaga usaha ekonomi pedesaan yang lokasinya di Kecamatan Tilogkabila, Kabupaten Bone Bolango.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitra UD Rahmat Indah memperoleh peningkatan penjualan produk beras sebesar Rp Rp 12.695.000 atau kenaikan sebesar 3.9%. Sedangkan untuk UD Budi karsa tidak terjadi peningkatan dengan total penjualan sebesar Rp 250.000.000 produk jagung. Selanjutnya Pengembalian anggaran penguatan modal usaha ekonomi pedesaan ke pemerintah dilakukan oleh kedua mitra terjadi secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Kedepannya agar pelaksanaan kegiatan dana bantuan penguatan modal usaha pedesaan dapat berjalan lebih baik, diperlukan suatu perencanaan penggunaan anggaran kegiatan yang lebih komprehensif, dengan melibatkan stakeholders dari kelompok sasaran yaitu petani gabah/beras dan jagung.

Keywords: Produk, Ekonomi Pedesaan, Mitra dan Modal

ABSTRACT

Rice and corn are national strategic commodities sosial economic life. There fore, it is the government's interest to maintain price and market stability for these two commodities. One of government offerts to miantain the stability and suplay of rice and corn commodity prices is by allocating capital stengthing fund for rural economic enterprices (DPM LUEP) to asisst farmers in manitaining price stability and market for agricultural products. The purpose this studying is to observe the understanding and evaluation of the relevance of capital stengthing fund activities in rural economic

business institutions located in tilongkabila district, Bonebolango Regency. The result showed that UD Rahmat Indah's partner received an increase in sales of rice products of Rp 12.695.000 or increase become 3.9%. Meanwhile for UD Budi Karsa, there was no increase with total sales was RP 250.000.000 corn products. Furthermore the return of the budget for strengthening rural economic business capital to the government is carried out by two partners in a timely manner and in the right amount. In the future the implementation of support funds for strengthening rural business capital can run better. A more comprehensive activity budget planning plan is needed involving stakeholders from the target especially rice and corn farmers.

Keywords: Product, Economy Rural, Partner, Capital

PENDAHULUAN

Pengembangan daerah dengan konsep agribisnis mengaitkan secara langsung berbagai kebijakan pembangunannya dengan pertanian. Upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pengontrolan harga, khususnya beras dengan menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2007 tentang kebijakan Perberasan Nasional, sedangkan jagung diatur oleh Pemerintah Daerah. Selain itu, pemerintah mengalokasikan Dana Penguatan Modal untuk Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan yang dimaksudkan untuk membantu petani memperoleh harga sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP.) Penelitian kebijakan di bidang pertanian pernah dilakukan oleh Astuti (2005), Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) menyebabkan

terjadinya peningkatan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum menerima BLM dan sudah menerima BLM. Lebih lanjut kajian dilakukan Birim (2005) yaitu Pengembangan Agribisnis Jagung terhadap Pendapatan Petani di Kota Palangkaraya melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM), studi kasus di Kecamatan Sebangau". Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya BLM menyebabkan terjadinya peningkatan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum menerima BLM dan sesudah menerima BLM. Permana (2005) meneliti "Dampak Program Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Kota Palu terhadap Pendapatan Usaha tani (Studi Kasus Petani Penerima BPLM di kecamatan Palu Timur)". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya Bantuan Langsung Masyarakat menyebabkan terjadinya peningkatan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum menerima

bantuan langsung masyarakat dan sesudah menerima bantuan langsung masyarakat. oleh Bambang Sayaka (2006) dengan judul “Market Structure of the Corn Seed Industry in East Java”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam upaya mengatasi kompetisi penjualan akibat adanya oligarki politik penjualan komoditas produk pertanian, maka perlu adanya strategi pemasaran produk komoditas jagung mulai dari pembelian produk dari petani, penentuan pangsa pasar, distribusi, penjualan tingkat pengecer, dan diversifikasi kemasan produk. Selain itu komunikasi antara penjual dan petani sebagai produsen harus terjalin secara baik, khususnya berkaitan dengan pasaran produk jagung yang didasarkan kepada hasil riset pasar.

Penelitian kebijakan dibidang strategi pemasaran produk pertanian dalam kerangka perdagangan yg dilakukan Dewa K.S. Swastika dkk (2006) dengan judul “The Implementasion Of Trade Liberalisation in Indonesia” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan prodak komoditas kacang kedelai di indonesia cenderung menunjukkan pertumbuhan negatf. Dan jg dilakukan penelitian dibidang pertanian oleh Delima Hasri Azhari (2008) yang judul “Indonesia Rural Women” Menyimpulkan bahwa nilai sosial dalam budaya masyarakat memberikan kesempatan

kepada perempuan dalam memperoleh pelatihan dan informasi dalam pertanian secara penuh tanpa diskriminasi, maka perempuan akan menjadi mitra penting dalam pembangunan pertanian diindonesia.

Tujuan penelitian ini adalah memahami kegiatan dana penguatan modal usaha ekonomi pedesaan melalui aspek evaluasi pemahaman, evaluasi relevansi, untuk melihat apakah desain dan tujuan kegiatan dana penguatan modal usaha ekonomi pedesaan dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan calon penerima manfaat atau lebih dari itu, apakah kegiatan tersebut relevan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan petani dalam menjual produk taninya pada saat panen, khususnya yang terjadi di wilayah Kecamatan Tilogkabila, Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini dilaksanakan dikabupaten boneboango tahun 2008 dengan melibatkan dua mitra/Usaha Dagang (UD) yaitu, UD Rahmat Indah, UD Budi Karsa. Dalam pelaksanaan kegiatan dana penguatan modal ekonomi pedesaan dilaksanakan dan dievaluasi melalui tiga kegiatan berupa pembelian produk, penjualan produk dan pengembalian anggaran penguatan modal usaha ekonomi pedesaan yang diterima

kepada pemerintah. Adapun produk hasil pertanian yang disepakati kedua pihak antara mitra dan penyandang dana yaitu gabah/beras dan jagung. Untuk mendapatkan hasil observasi yang optimal kegiatan penelitian dilakukan sebanyak dua kali putaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM LUEP) akan diobservasi tingkat keberhasilannya melalui dua indikator yaitu:

A. Pemahaman mitra terhadap pelaksanaan kegiatan

Sebagai wujud pemahaman pembelian produk gabah/beras dan jagung yang dilakukan mitra dapat diketahui dari total pembelian produk beras petani mitra di UD Rahmat Indah sebesar Rp.325.000.000 untuk pembelian 75.581 kg beras diperoleh laba penjualan produk mitra sebesar Rp 337.695.000 dengan jumlah siklus sampai 2 kali putaran. Kemudian hasil penjualan menunjukkan peningkatan dari modal awal sebesar Rp 12.695.000 atau terjadi pertambahan nilai sebesar 3.9%. Sedangkan pengembalian modal awal mitra ke pemerintah secara tepat waktu dan tepat jumlah. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa adanya penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan telah memberi dampak yang efektif terhadap pengembangan usaha mitra.

Sedangkan total pembelian produk lain berupa jagung petani mitra di UD Budi Karsa sebesar Rp.250.000.000; untuk pembelian 142.857,14 kg jagung dengan jumlah siklus putaran sampai 2 kali putaran. Namun hasil penjualan jagung produk tani mitra tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan. Dan pengembalian dana ke pemerintah terjadi secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan didalam objek penelitian dengan melibatkan partisipasi *stakeholders* seperti pimpinan lembaga usaha pedesaan, karyawan, dan petani melalui aspek pemahaman untuk pengenalan kegiatan usaha pedesaan telah mencapai tujuan pemanfaatan anggaran kegiatan lembaga usaha pedesaan tersebut.

B. Relevansi kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dana penguatan modal tahun anggaran 2008 di UD Rahmat Indah dan Budi Karsa. Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango jika ditinjau dari aspek kriteria evaluasi relevansi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan anggaran kegiatan dana penguatan modal di UD Rahmat Indah; sangat baik (100), di UD Budi Karsa; sangat baik (100).
2. Keterlibatan *stakeholders* dalam penyusunan perencanaan penggunaan anggaran kegiatan dana penguatan

modal di UD Rahmat Indah; baik (66), di UD Budi Karsa; baik (66).

3. Kesesuaian perencanaan penggunaan anggaran Kegiatan Penguatan modal dengan kebutuhan petani di UD Rahmat Indah: sangat baik (100), di

Berdasarkan hasil studi kasus bahwa kriteria evaluasi relevansi jika ditinjau dari aspek perencanaan anggaran untuk kedua mitra telah menunjukkan nilai maksimal namun sebaliknya pada aspek keterlibatan stakeholders dalam penyusunan perencanaan perlu ditingkatkan agar sasaran penguatan usaha pedesaan berhasil mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dari tiga kegiatan yang dilakukan yaitu pembelian, penjualan dan pengembalian dana penguatan modal ekonomi pedesaan sebagai berikut:

1. Total pembelian produk beras petani mitra di UD Rahmat Indah sebesar Rp.325.000.000; untuk pembelian 75.581 kg diperoleh hasil penjualan sebesar Rp 337.695.000 dengan kenaikan modal sebesar 3.9 %.
2. Total pembelian produk jagung produk tani mitra di UD Budi Karsa sebesar Rp 250.000.000 untuk 142.857,14 kg produk

tersebut tetapi hasil penjualan tidak terjadi peningkatan dari modal awal.

3. Pengembalian anggaran dana penguatan modal yang diterima kepada pemerintah dilakukan kedua mitra secara tepat waktu dan tepat jumlah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Liem, 2005, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai pada Bagian Proyek Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Tahun 2004", Tesis S-2 Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta

Birim (2005) Dampak Program Pengembangan Agribisnis jagung terhadap pendapatan petani .

Sayaka, Bambang, 2006, "Market Structure of the Corn Seed Industry in East Java", Jurnal Agro Ekonomi Volume 24 Nomor 2, Oktober 2006, Pusat Analisis Sosial, Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

Swastika, Dewa K.S. and Sri Nuryanti, 2006, "The Implementation of Trade Liberalization in Indonesia", Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (*Agricultural Policy*

Analysis) Volume 4 Nomor 4, Desember 2006, Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian

Azahari, Delima Hasri, 2008, “Indonesia Rural Women: The Role in Agricultural Development”, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (Agricultural Policy Analysis)* Volume 6 Nomor 1, Maret 2008, Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.